

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab utama dalam menyampaikan materi akademis sekaligus membentuk karakter dan nilai-nilai agama Islam siswa. Pembentukan karakter dan nilai-nilai agama Islam dapat diwujudkan melalui program-program keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah. Program dapat didefinisikan sebagai rencana atau susunan kegiatan yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu¹, dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA memiliki beberapa program keagamaan diantaranya, sholat dhuha berjama'ah, maulid habsyi, jum'at taqwa dan shalat Zuhur berjama'ah.

Dalam konteks ini, salah satu kewajiban agama yang dijunjung tinggi dalam Islam adalah menjalankan shalat, termasuk shalat Zuhur berjama'ah.² Pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan shalat Zuhur berjama'ah tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan semata. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, hal ini juga berkontribusi positif pada pembentukan karakter siswa, meningkatkan kesadaran spiritual, dan menciptakan atmosfer kebersamaan yang sehat di lingkungan madrasah.

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Kencana, 2014), 88.

² Hendro Widodo, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 23.

Berkaitan dengan pendisiplinan shalat Zuhur, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut/29:45, yaitu:

اٰتٰلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
 اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ٤٥

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menyatakan bahwa ayat ini menekankan bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk yang dapat mengubah perilaku manusia dan mencegahnya dari perbuatan yang tidak baik.³

Menerapkan sikap disiplin pada peserta didik memang bukanlah hal yang mudah sebab membutuhkan waktu yang lama dan terus-menerus untuk melatih kedisiplinan siswa sampai benar-benar dapat terealisasi dalam kehidupannya sehari-hari. Biasanya apabila seseorang telah melanggar tata tertib atau kedisiplinan akan mendapat hukuman agar orang tersebut tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Hukuman adalah bagian dari tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran yang berulang-ulang yang dilakukan oleh siswa setelah diberikan teguran dan peringatan terlebih dahulu. Hukuman diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan.⁴ Ganjaran atau penghargaan diberikan kepada siswa yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan, dan bertingkah laku yang baik sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi kawan-kawannya.⁵

³ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah" (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 378.

⁴ Benny Prasetya, dkk. "Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah" (Malang: Academia Publication, 2021), 10.

⁵ Ahmad Susanto, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori, dan Aplikasinya" (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 46.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Quran yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan antara lain Q.S An Nisa/4:59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Pada ayat di atas, ini membuktikan bahwasannya implementasi shalat Zuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA sejalan dengan visi dan misi madrasah, yaitu berakhlak karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Berakhlak karimah disini ialah kedisiplinan shalat Zuhur berjama'ah, dari sini diharapkan dapat menjadi salah satu pilar pembentukan generasi yang berakhlak dan taat pada ajaran Islam. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat ini menggarisbawahi pentingnya ketaatan sebagai sarana untuk mencapai kesatuan dalam masyarakat Muslim dan menghindari perpecahan.⁶

Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali yang pertama pada tanggal 15 September 2023 disana peneliti melakukan observasi dengan temuan yang peneliti temukan bahwa, pada saat itu kondisi siswa dan siswi yang melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah sangat disiplin dan teratur. Untuk menghindari kecurigaan peneliti pada saat itu, peneliti melakukan observasi yang kedua pada tanggal 5 Februari 2024 dan menunjukkan hasil yang sama dengan observasi awal yang peneliti lakukan. Lalu muncullah rasa keingintahuan peneliti terhadap program pendisiplinan yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA

⁶ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah" (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 450.

Banjarmasin, yang dapat mendisiplinkan siswa di Madrasah tersebut.⁷

Karena itu peneliti tertarik untuk merencanakan dan menyusun sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Implementasi Program Pendisiplinan Melaksanakan Shalat Zuhur Berjama’ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian yang digunakan pada judul di atas, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul yaitu:

1. Implementasi

Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "implementasi" memiliki arti sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum dari implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).⁸

2. Program Pendisiplinan

Kata Program menurut KBBI adalah sebagai rencana kegiatan atau susunan yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Program adalah susunan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai hasil tertentu .

Program yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah, susunan kegiatan yang direncanakan untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai agama

⁷ Observasi: Mengamati perilaku siswa ketika ingin melaksanakan shalat Zuhur berjama’ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin, 15 September 2023.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 548..

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*,.....164.

Islam, dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA memiliki beberapa program keagamaan diantaranya, sholat dhuha berjama'ah, maulid habsyi, jum'at taqwa dan shalat Zuhur berjama'ah.

Kata pendisiplinan menurut KBBI adalah perihal berdisiplin.¹⁰ Disiplin dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris "*Discipline*" yang berarti ketaatan atau patuh menurut tata tertib. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.¹¹ Jadi, program pendisiplinan yang dimaksud peneliti di atas adalah susunan kegiatan atau rangkaian tindakan yang direncanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketaatan serta kepatuhan individu atau kelompok terhadap aturan atau tata tertib tertentu. Program ini bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin secara sukarela, di mana peserta program akan belajar dan mengikuti arahan atau bimbingan demi mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal, baik dari segi sikap maupun perilaku. Salah satu program yang penulis teliti dalam hal ini ialah program pendisiplinan shalat Zuhur berjama'ah.

3. Shalat Zuhur berjama'ah

Shalat Zuhur adalah salah satu dari lima waktu shalat yang dijalankan oleh umat Islam setiap harinya. Shalat Zuhur dilaksanakan pada pertengahan hari, setelah matahari mulai menurun dari puncaknya. Shalat ini terdiri dari empat rakaat dan termasuk sebagai ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*,.....358.

¹¹ Sudadi, dkk. "*Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*" (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 120.

yang telah mencapai usia baligh.

Shalat berjama'ah dioperasionalkan sebagai tindakan ibadah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang, minimal dua orang atau lebih, dengan satu orang sebagai imam yang memimpin shalat.¹² Shalat berjama'ah melibatkan keikutsertaan aktif seluruh jamaah dalam pelaksanaan gerakan, bacaan, dan tata cara shalat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹³

Jadi menurut peneliti, shalat Zuhur berjama'ah mencakup kepatuhan terhadap tata tertib pelaksanaan shalat secara kolektif, dengan tujuan memperkuat ikatan keagamaan, memupuk kesadaran spiritual bersama, serta menciptakan atmosfer kebersamaan dan kedisiplinan yang sehat di lingkungan madrasah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian meliputi:

1. Bentuk-Bentuk Program Pendisiplinan shalat Zuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin
2. Implementasi Program Pendisiplinan shalat Zuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin.

¹² Abdul Qadir Ar-Rahbawi, "*Shalat Tahiyatul Masjid, Shalat Berjama'ah serta Shalat Jum'at: Seri Fikih Shalat Empat Madzhab*" (Hikam Pustaka, 2021), 18.

¹³ Marjuki AlJawi, Fransiska Ulandari, dan Sabariah Sabariah, "Implementasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta," *Syar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (5 Desember 2022): 25, <https://doi.org/10.54150/syar.v2i2.104>.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Bentuk-Bentuk Program Pendisiplinan shalat Zuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Program Pendisiplinan shalat Zuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya menentukan cara yang tepat untuk mengimplementasikan program pendisiplinan shalat Zuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam pengawasan dan kontrol sekolah terhadap siswa terutama dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjama'ah, serta berkontribusi dalam pembentukan kebijakan sekolah untuk mengembangkan kegiatan shalat berjama'ah.

- b. Manfaat Bagi Guru

Dalam penelitian ini akan ditemukan bagaimana prose pelaksanaan shalat

berjama'ah yang berlangsung dan mengenai disiplin shalat siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan evaluasi yang efektif oleh guru terhadap disiplin siswa dalam melaksanakan shalat.

c. Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini menjadi tolak ukur kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin. Serta sebagai motivasi untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya melaksanakan kewajiban shalat.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai Khazanah perpustakaan, sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Disini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Muhammad Syarif Hidayatullah, 2022, *Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin*. penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjama'ah di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dilaksanakan dengan tahapan-tahapan seperti tahap persiapan, penerapan dan evaluasi. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari selain hari Jum'at dan Minggu, pada pukul 12.10-12.55 WITA. Pelaksanaan penerapan kedisiplinan shalat Zuhur berjama'ah di MTs Pondok Pesantren Al-Isiqamah

dapat dikatakan berjalan cukup baik.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan kedisiplinan pada siswa dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, Muhammad Syarif Hidayatullah melakukan penelitian di Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah biasa.

2. Masrini, 2015, Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan shalat Dhuha yang teratur dan ikhlas baik dalam pembentukan karakter Islami siswa yang meliputi aspek kedisiplinan dan ketaatan/kepatuhan yang termasuk dalam kategori tinggi. Namun dari aspek kepercayaan diri, kecerdasan, dan kesabaran/ketabahan termasuk dalam kategori cukup. Ditambah lagi dengan kegiatan pendukung seperti pembacaan QS. Yaasin, QS. Waqiah, shalawat Kamilah, dan Maulidul Habsyi akan mambantu pembentukan karakter islami siswa yang lebih baik.¹⁵ Penelitian ini memiliki persamaan pada objek penelitiannya, perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.

3. Mahrita, 2020, *Pembinaan Kedisiplinan Melalui Shalat Berjama'ah Di Pondok Pesantren Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut*. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembinaan kedisiplinan melalui shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati yang

¹⁴ Muhammad Syarif Hidayatullah. " Penerapan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjama'ah Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Pekapuran Raya Banjarmasin." (2019).

¹⁵ Masrini. "Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Madrasah Tsanawiyah AL-HUDA Banjarmasin." (2015).

dilakukan setiap hari secara tidak langsung membuat santri mengerti bagaimana cara melaksanakan shalat dengan baik dan benar serta terbiasa dan tergerak melakukan shalat berjama'ah tanpa dengan diperintah oleh siapapun. Hal ini dibuktikan pada perkembangan santri MI dan MTs yang pada awalnya mereka belum begitu mengenal shalat. Namun setelah mereka memasuki jenjang MA yang mana berkat ketabahan dan kegigihan para guru di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati, mereka sanggup mengerjakan shalat dengan tepat waktu. Realisasi pembinaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat santri di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati sudah sesuai dengan materi-materi shalat berjama'ah. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan metode demonstrasi yang sering diberikan. Implikasi pembinaan kedisiplinan shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati dapat dilihat dalam bentuk solidaritas yang kuat antar santri.¹⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas pembinaan kedisiplinan siswa dalam menerapkan shalat berjama'ah perbedaannya terletak pada objek, subjek dan tempat penelitiannya. Dalam penelitiannya Mahrita berfokus pada pembinaan keseluruhan santri dalam mengerjakan shalat berjama'ah sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penerapan kedisiplinan siswa MTs dalam mengerjakan shalat Zuhur berjama'ah.

¹⁶ Mahrita. *"Pembinaan Kedisiplinan Melalui Shalat Berjama'ah Di Pondok Pesantren Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut."* (2020).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah menyampaikan apa saja gambaran yang ada di skripsi ini secara menyeluruh, maka peneliti akan menyajikan beberapa bagian dalam dalam system penulisan. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, focus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang memuat tentang Implementasi, Program Pendisiplinan, Shalat Zuhur Berjama'ah serta Kerangka Pikir.

BAB III, metode penelitian mencakup dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data serta Teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV, hasil dan pembahasan yang mencakupi gambaran singkat dari lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, penutup menyajikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah diteliti berdasarkan pada uraian dalam penelitian dan saran-saran.